

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Pengertian Pendidikan**

Pendidikan merupakan proses manusia mempelajari sesuatu, baik dari orang lain maupun dari dirinya sendiri. Bila dilakukan oleh orang lain, secara formal, pendidikan dapat diartikan sebagai upaya menyiapkan generasi muda menjadi anggota masyarakat yang mandiri dan produktif. Melalui proses pengajaran dan pembelajaran individu tersebut memperoleh dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Istilah pendidikan sering kali digunakan untuk merujuk kepada pendidikan formal [20].

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembinaan dan pelatihan manusia sebagai peserta didik. Pembinaan ini diarahkan terhadap olah pikir, olah rasa, dan olah jiwa. Dengan pembinaan olah pikir, manusia terbina kecerdasan intelegensinya, dengan olah rasa, manusia tercerdaskan emosinya, dan dengan olah jiwa secara spiritual, manusia menjadi makhluk yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Sehingga sempurnalah tujuan pendidikan yang berupaya mewujudkan manusia yang paripurna [21].

##### **2.1.1.1. Pendidikan Tinggi**

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Perguruan tinggi dapat menyelenggarakan program akademik, profesi, dan/atau vokasi [20].

##### **2.1.2. Pengertian Manajemen Pendidikan**

Manajemen pendidikan adalah keseluruhan proses penyelenggaraan dalam usaha kerjasama dua orang atau lebih dan atau usaha bersama untuk mendayagunakan semua sumber (personal maupun material) secara efektif, efisien, dan rasional untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Manajemen pendidikan pada hakikatnya adalah usaha-usaha yang berhubungan aktivitas pendidikan yang didalamnya terjadi proses memengaruhi, memotivasi kreativitas anak didik dengan menggunakan alat-alat pendidikan, metode, media, sarana dan prasarana yang diperlukan dalam melaksanakan pendidikan. Salah satunya berkaitan langsung dengan para pendidik, yaitu orang-orang yang berprofesi sebagai penyampai materi pendidikan kepada anak didik. Manajemen pendidikan berbeda dengan pendidikan. Tidak semua kegiatan

pencapaian tujuan pendidikan adalah manajemen pendidikan. Kata manajemen apabila digabungkan dengan pendidikan, menjadi manajemen pendidikan maka manajemen yang dimaksudkan adalah seluruh kegiatan pengelolaan unsur-unsur pendidikan sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan dengan cara-cara yang efektif dan efisien [21].

Dengan hal - hal tersebut di atas, studi tentang manajemen pendidikan sangat penting, dengan alasan berikut [21].

1. Pengelolaan lembaga pendidikan merupakan bagian dari upaya meraih tujuan pendidikan.
2. Pelaksanaan kepemimpinan dalam kependidikan merupakan upaya mengintegrasikan aktivitas pendidikan agar seluruh kegiatan dapat dikendalikan dengan baik.
3. Pengembangan profesionalitas merupakan bagian dari proses pengembangan sumber daya manusia yang akan mendorong laju perkembangan dan pertumbuhan pendidikan yang lebih optimal dan berhasil guna bagi seluruh civitas pendidikan.
4. Kerja sama antarlingkungan pendidikan merupakan proses mempermudah tercapainya tujuan pendidikan.
5. Pemusatan kinerja dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar merupakan strategi untuk meraih target pendidikan bagi seluruh anak didik.
6. Pengawasan dan evaluasi pendidikan akan memberikan gambaran tentang keberhasilan pendidikan, sehingga dapat dirumuskan perencanaan yang lebih baik di masa depan.

### **2.1.3. Pengertian Kualitas Mahasiswa**

Kualitas menurut KBBI Kemdikbud adalah tingkat baik buruknya sesuatu; derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan, dan sebagainya); mutu. Mahasiswa yang berkualitas memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang sesuai dengan standar nasional pendidikan tinggi Indonesia. Terdapat berbagai pendekatan untuk mengukur pengetahuan mahasiswa. Beberapa peneliti menggunakan nilai per semester atau per tingkat, dan ada pula yang menggunakan indeks prestasi kumulatif (IPK). Terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pencapaian prestasi akademik mahasiswa secara optimal. Faktor internal tersebut adalah kondisi jasmani dan rohani mahasiswa, sedangkan faktor eksternal berupa kondisi lingkungan di sekitar mahasiswa [18].

Dalam penelitian ini pengetahuan yaitu indeks prestasi kumulatif (IPK)[22][23] terakhir atau sementara, sikap dan keterampilan [3] yang digunakan sebagai kualitas mahasiswa yang akan diteliti.

#### **2.1.4. Pengertian Teknologi Informasi**

Teknologi informasi merupakan teknologi yang berkaitan dengan penyampaian informasi (pengetahuan, data teks, gambar, rekaman suara, video, dsb.), terutama komputer, elektronik digital, dan telekomunikasi. Teknologi ini mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap dunia pendidikan. Ia bukan hanya bermanfaat sebagai pendukung pembelajaran, tetapi bagian dari sistem pembelajaran [20].

Teknologi informasi ini meliputi jenis *e-learning* yang digunakan, dan Situs-situs Jejaring Sosial (*Social Networking Sites / SNSs*) [19].

##### **2.1.4.1. Teknologi pendidikan**

Teknologi pendidikan merupakan penerapan produk-produk teknologi untuk membantu proses belajar mengajar; sistem pengajaran yang berisikan analisis apa saja yang siswa perlu ketahui dan mampu lakukan, deskripsi kebutuhan-kebutuhan ini dan penerapan produk-produk teknologi dalam pengajaran [20].

##### **2.1.4.2. E-Learning**

Salah satu contoh terbesar dari kelebihan dunia internet adalah penerapannya sebagai media pembelajaran. Implementasi internet pada dunia pendidikan dikenal dengan istilah *E-Learning*, atau bisa diartikan dengan pembelajaran secara elektronik [24].

*E-Learning* merupakan pembelajaran yang ditandai dengan dan berpusat pada internet, sharing dan pengajaran sumber-sumber belajar secara global, penyiaran informasi dan aliran pengetahuan melalui pengajaran daring, serta fleksibilitas pembelajaran karena penciptaan lingkungan belajar dengan komputer dilakukan untuk mengatasi masalah jarak dan waktu. *Elearning* terbagi ke dalam dua jenis utama, yaitu yang berbasis komputer dan yang berbasis internet. Pembelajaran berbasis komputer terbangun atas penggunaan penuh perangkat lunak dan keras yang pada umumnya dapat digunakan untuk berbagai kepetingan teknologi informasi dan komunikasi. Selain itu, tiap-tiap komponen dapat digunakan apakah untuk pengajaran yang dikelola komputer atau pengajaran yang berbantuan komputer. Pengajaran berbasis internet merupakan perkembangan lebih lanjut dari pengajaran berbasis komputer dan pada pengajaran ini materi ajar dapat diakses melalui internet dengan kesiapan jaringan ke sumber-sumber

pengetahuan, termasuk layanan e-mail dan referensi yang dapat digunakan oleh peserta didik kapanpun dan di mana pun, baik dengan kehadiran maupun tanpa kehadiran instruktur [20].

### **2.1.5. Pengertian Lingkungan**

Lingkungan yang dimaksud adalah situasi dan keadaan fisik (misalnya iklim, sekolah, letak sekolah, dan lain sebagainya) dan hubungan antar insani, misalnya dengan teman dan peserta didik dengan orang lain. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang para peserta didik belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan. Manusia lahir ke dunia dalam suatu lingkungan dengan pembawaan tertentu. Pembawaan yang potensi itu tidak spesifik, melainkan bersifat umum dan dapat berkembang menjadi bermacam-macam kenyataan interaksi dengan lingkungan [25].

Lingkungan keluarga [19], pertemanan[13] dan lingkungan belajar[10] merupakan lingkungan yang berbeda - beda situasi dan kondisinya pada masing - masing mahasiswa. Hal ini menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi akademik terutama pada perkuliahan daring sekarang ini.

### **2.1.6. Pengertian Perilaku Mahasiswa**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mahasiswa adalah mereka yang sedang belajar di perguruan tinggi. Menurut Jogiyanto (2007) Perilaku adalah tindakan atau kegiatan nyata yang dilakukan karena individual mempunyai keinginan untuk melakukan sesuatu tertentu. Minat perilaku akan menentukan perilakunya. Perilaku-perilaku yang diinginkan adalah perilaku-perilaku yang kejadiannya merupakan suatu hasil langsung dari usaha-usaha di bawah sadar yang dibuat oleh seseorang individual [26].

Dalam penelitian ini, perilaku mahasiswa seperti lama belajar[19], status bekerja[14], motivasi belajar[19][14] dan kedisiplinan[4].

### **2.1.7. Pengertian Kompetensi Dosen**

Berdasarkan UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar [16].

## 2.2. Review Penelitian Terdahulu

Sebagai referensi untuk melakukan penelitian ini, sudah ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang perlu untuk dikemukakan. Berikut ini adalah hasil penelitian terdahulu.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Reni Suendari dan Suparno (2019) dengan judul Pengaruh Penerapan E-Learning Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Syiah Kuala). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa penerapan *e-learning* memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala. [5]
2. Penelitian yang dilakukan oleh Faridatun Nadziroh (2017) dengan judul Analisa Efektifitas Sistem Pembelajaran Berbasis E-Learning. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *E-Learning* efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran, karena proses pembelajaran tidak hanya terpaku dalam ruangan saja. [7]
3. Penelitian yang dilakukan oleh Mufidatul Islamiyah dan Lilis Widayanti (2016) dengan judul Efektifitas Pemanfaatan *E-Learning* Berbasis Website Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa STMIK Asia Malang Pada Mata Kuliah Fisika Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 3,516 < t_{tabel} = 1,725$  yang berarti  $H_0$  ditolak. Dengan penolakan  $H_0$  ini berarti bahwa hasil belajar siswa pada pokok bahasan rangkaian listrik menggunakan pembelajaran yang memanfaatkan *e-learning* tidak lebih baik dibandingkan dengan yang menggunakan metode konvensional. [8]
4. Penelitian yang dilakukan oleh Tutik Yuliyanti (2015) dengan judul Kemampuan Metakognitif, Lingkungan Dan Motivasi Belajar Meningkatkan Prestasi Akademik Mahasiswa Poltekkes Bhakti Mulia. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan

0.001 dan koefisien korelasi ( $r$  hitung) 0.471. Hal ini menunjukkan ada pengaruh signifikan lingkungan belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa dengan nilai sig. (0.001) <  $\alpha$  (0.05) dan nilai koefisien 0.471 > 0.254 ( $r$  tabel). Hasil analisis regresi linear juga didapatkan bahwa setiap peningkatan 1 skor lingkungan belajar akan meningkatkan sebesar 0.01 skor prestasi akademik ( $b < 0.01$  CI 95% < 0.01 hingga 0.01). [10]

5. Penelitian yang dilakukan oleh Anton Budi Santoso dan Shinta Oktafien (2018) dengan judul Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa Dengan Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penciptaan lingkungan belajar yang kondusif tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar mahasiswa. [11]
6. Penelitian yang dilakukan oleh Dedi Setiawan, Hendra Dani Saputra dan M. Nasir (2019) dengan judul Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Lingkungan Kampus Terhadap IPK Mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien korelasi lingkungan kampus terhadap IPK sebesar 0.054. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif antara lingkungan kampus terhadap IPK mahasiswa. [12]
7. Penelitian yang dilakukan oleh Rabiatu Idawiyah Tambunan dan Saidun Hutasuhtu (2018) dengan judul Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian orang tua, dan lingkungan teman sebaya secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi. Selanjutnya hasil pengujian hipotesis dengan uji F (simultan) diketahui bahwa perhatian orang tua dan lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi. [13]
8. Penelitian yang dilakukan oleh Intan Tenesia Prawita Sari dan Evi Sylvia (2020) dengan judul Analisis Karakteristik Mahasiswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Entrepreneur Kabupaten Garut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Karakteristik dan Motivasi Belajar Siswa secara bersamaan mampu menjelaskan perubahan prestasi akademik menjadi Prestasi Akademik Mahasiswa Wirausaha Mahasiswa Universitas Garut. Sementara itu, secara mandiri karakteristik siswa dan motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik. [14]
9. Penelitian yang dilakukan oleh Munisah dan Khusaini (2017) dengan judul Pengaruh Gender, Status Bekerja Dan Status Perkawinan Terhadap Prestasi Akademik. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa Gender terbukti berkontribusi signifikan dengan nilai probabilitas 0,000 dimana perempuan lebih memiliki peluang prestasi akademik di atas rata-rata sebanyak 6 kali lipat daripada laki-laki. Status pekerjaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi akademik, Status perkawinan tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik. [15]

10. Penelitian yang dilakukan oleh Menhard (2018) dengan judul Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Belajar pada Mahasiswa STIE Mahaputra Riau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi dosen berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar pada mahasiswa STIE Mahasiswa Riau. [17]
11. Penelitian yang dilakukan oleh Ridyantoro Widoyo Murti dan Arif Partono Prasetyo (2018) dengan judul Pengaruh Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Telkom University. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dosen tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi akademik mahasiswa. [18]

**Tabel 2.1 Review Penelitian Terdahulu**

Nama	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian Yang Diproleh Oleh Peneliti
Reni Suendari dan Suparno (2019)	Pengaruh Penerapan E-Learning Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Syiah Kuala)	X : E-Learning Y : Prestasi Belajar	Secara parsial penerapan e-learning mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

Faridatun Nadziroh (2017)	Analisa Efektifitas Sistem Pembelajaran Berbasis E-Learning	X : E-Learning Y : Mutu Pembelajaran	Secara parsial dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa E-learning efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
Mufidatul Islamiyah dan Lilis Widayanti (2016)	Efektifitas Pemanfaatan E-Learning Berbasis Website Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa STMIK Asia Malang Pada Mata Kuliah Fisika Dasar	X : E-Learning Y : Hasil Belajar	Secara parsial pembelajaran yang memanfaatkan E-Learning tidak lebih baik dibandingkan dengan yang menggunakan metode konvensional.

(Sambungan Tabel 2.1)

<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian Yang Diproleh Oleh Peneliti</b>
Tutik Yuliyanti (2015)	Kemampuan Metakognitif, Lingkungan Dan Motivasi Belajar Meningkatkan Prestasi Akademik Mahasiswa Poltekkes Bhakti Mulia	X <sub>1</sub> : Kemampuan Metakognitif X <sub>2</sub> : Lingkungan X <sub>3</sub> : Motivasi Belajar Y : Prestasi Akademik	Secara parsial menunjukkan ada pengaruh signifikan lingkungan belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa. Secara simultan mampu menjelaskan 40% dari variasi-prestasi akademik, selain itu masih ada faktor-faktor lain sebesar 60%.

<p>Anton Budi Santoso dan Shinta Oktafien (2018)</p>	<p>Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa Dengan Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif</p>	<p>X : Lingkungan Belajar Y : Prestasi Belajar</p>	<p>Secara parsial diketahui bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dengan prestasi belajar mahasiswa.</p>
<p>Dedi Setiawan, Hendra Dani Saputra dan M. Nasir (2019)</p>	<p>Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Lingkungan Kampus Terhadap IPK Mahasiswa</p>	<p>X<sub>1</sub> : Status Sosial Ekonomi X<sub>2</sub> : Lingkungan Kampus Y : IPK Mahasiswa</p>	<p>Secara parsial Status Sosial Ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa dan Lingkungan Kampus berpengaruh tidak signifikan terhadap Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa. Secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap IPK mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik UNP</p>

# UNIVERSITAS MIKROSKIL

(Sambungan Tabel 2.1)

Nama	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian Yang Diproleh Oleh Peneliti
Abiatu Idawiyah Tambunan dan Saidun Hutasuhut (2018)	Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi	X <sub>1</sub> : Perhatian Orang Tua X <sub>2</sub> : Lingkungan Teman Sebaya Y : Prestasi Belajar	Secara parsial menunjukkan perhatian orang tua berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi dan Lingkungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi. Secara simultan diketahui bahwa perhatian orang tua dan lingkungan teman sebaya memiliki berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi.
Intan Tenesia Prawita Sari dan Evi Sylvia (2020)	Analisis Karakteristik Mahasiswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Entrepreneur Kabupaten Garut	X <sub>1</sub> : Karakter Mahasiswa X <sub>2</sub> : Motivasi Belajar Y : Prestasi Akademik	Secara parsial karakteristik siswa dan motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik. Secara simultan Karakteristik dan Motivasi Belajar Siswa mampu menjelaskan perubahan prestasi akademik menjadi Prestasi Akademik.
Munisah dan Khusaini (2017)	Pengaruh Gender, Status Bekerja Dan Status Perkawinan Terhadap Prestasi Akademik	X <sub>1</sub> : Gender X <sub>2</sub> : Status Bekerja X <sub>3</sub> : Status Perkawinan Y : Prestasi Akademik	Secara parsial menunjukkan bahwa Status pekerjaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi akademik. Secara simultan menunjukkan variabel gender, status pekerjaan, dan status perkawinan berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi akademik

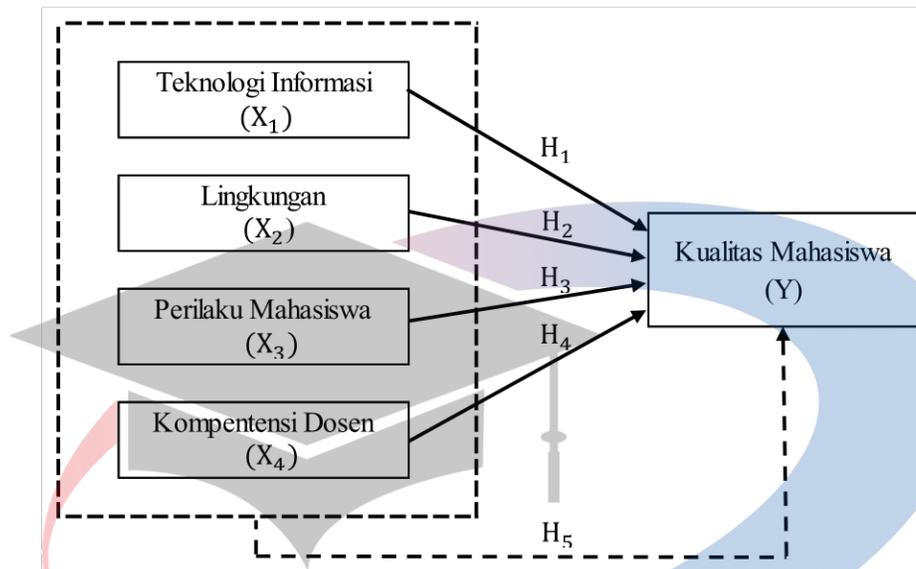
(Sambungan Tabel 2.1)

Nama	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian Yang Diproleh Oleh Peneliti
Menhard (2018)	Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Belajar pada Mahasiswa STIE Mahaputra Riau	X <sub>1</sub> : Kebiasaan Belajar X <sub>2</sub> : Kompetensi Dosen Y : Prestasi Belajar	Secara parsial kebiasaan belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar pada mahasiswa STIE Mahasiswa Riau dan kompetensi dosen berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar pada mahasiswa STIE Mahasiswa Riau. Secara simultan bahwa kebiasaan belajar dan kompetensi dosen berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mahasiswa STIE Mahasiswa Riau.
Ridyantoro Widoyo Murti dan Arif Partono Prasetio (2018)	Pengaruh Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Telkom University	X : Kompetensi Dosen Y : Prestasi Akademik	Secara parsial menunjukkan bahwa kompetensi dosen tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi akademik mahasiswa.

### 2.3. Kerangka/Model Konseptual

Pada masa sekarang ini, para pelajar diseluruh Indonesia terutama mahasiswa diwajibkan memiliki kualitas yang baik sesuai dengan standar nasional pendidikan tinggi Indonesia. Dalam hal tersebut terdapat faktor - faktor yang mempengaruhi kualitas mahasiswa seperti teknologi informasi, lingkungan, perilaku mahasiswa, dan kompetensi dosen. Teknologi informasi seperti apa yang digunakan, lingkungan belajar seperti apa yang dialami, bagaimana perilaku mahasiswa yang dimiliki, dan bagaimana kompetensi dosen yang dimiliki. Dengan teknologi informasi yang digunakan di lingkungan belajar yang tepat dan didukung perilaku yang dimiliki mahasiswa serta kompetensi dosen yang berkompeten akan mempengaruhi kualitas mahasiswa.

Berdasarkan hal tersebut, latar belakang penelitian dan perumusan masalah yang telah dituliskan sebelumnya, maka penulis membuat kerangka konseptual yang menunjukkan pengaruh antara teknologi informasi, lingkungan, perilaku mahasiswa dan kompetensi dosen terhadap kualitas mahasiswa.



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

## 2.4. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan keyakinan dalam bentuk pernyataan yang dianggap benar, yang digunakan untuk alasan atau pengutaraan pendapat, meskipun kebenarannya masih harus dibuktikan melalui sebuah penelitian yang kokoh. Dengan demikian, ia merupakan spekulasi yang berkenaan dengan hubungan, baik yang teramati atau yang diharapkan, di antara fenomena - fenomena [20].

### 2.4.1. Pengaruh Variabel Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Mahasiswa Di STIE Mikroskil

Teknologi informasi memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas mahasiswa. Dengan teknologi informasi yang mumpuni mahasiswa dapat mendapatkan materi pembelajaran, informasi perkuliahan, efisiensi perangkat perkuliahan dan lain sebagainya. Selain *e-learning* yang digunakan, situs-situs jejaring sosial (*Social Networking Sites / SNSs*) [19] juga memiliki

pengaruh. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Reni Suendari dan Suparno (2019) yang menyatakan bahwa penerapan *e-learning* mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar [5].

Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas mahasiswa di STIE Mikroskil.

#### **2.4.2. Pengaruh Variabel Lingkungan Terhadap Kualitas Mahasiswa Di STIE Mikroskil**

Lingkungan yang dimaksud adalah situasi dan keadaan fisik (misalnya iklim, sekolah, letak sekolah, dan lain sebagainya) dan hubungan antar insani, misalnya dengan teman dan peserta didik dengan orang lain [25].

Lingkungan yang berbeda saat belajar mengajar dilangsungkan dapat menciptakan kendala seperti keterbatasan sarana – prasarana, keterbatasan jaringan/sinyal, situasi rumah yang tidak kondusif dan sebagainya. Hal ini tentunya dapat membuat pengajar dan mahasiswa tidak fokus, disamping itu dengan tidak adanya pertemuan tatap muka akan sulit untuk menjalin interaksi maupun membangun kemampuan interpersonal. Dalam pertemuan secara langsung mahasiswa dapat lebih aktif dalam menjawab pertanyaan, memberikan pertanyaan, mempresentasikan hasil karyanya, dan pengajar pun dapat menilai secara langsung partisipasi dari mahasiswa tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan ada pengaruh signifikan lingkungan belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa [10]. Penelitian dari Rabiatu Idawiyah Tambunan dan Saidun Hutasuhut (2018) menyatakan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi [13].

Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Lingkungan berpengaruh terhadap kualitas mahasiswa di STIE Mikroskil.

#### **2.4.3. Pengaruh Variabel Perilaku Mahasiswa Terhadap Kualitas Mahasiswa Di STIE Mikroskil.**

Perilaku mahasiswa yang melekat seperti motivasi belajar, status bekerja dan kedisiplinan [4] dapat mempengaruhi kualitas mahasiswa. Dengan bekerja maka mahasiswa harus dapat memajemen waktunya dengan baik, tak jarang mahasiswa terlambat masuk kedalam perkuliahan daring atau bahkan absen, pengerjaan dan pengumpulan tugas juga tidak berjalan sempurna dikarenakan beberapa hal seperti terhalang pekerjaan, domisili tempat tinggal yang

memiliki keterbatasan sinyal dan lain sebagainya hal - hal seperti ini tentunya mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Perilaku mahasiswa berpengaruh terhadap kualitas mahasiswa di STIE Mikroskil.

#### **2.4.4. Pengaruh Variabel Kompetensi Dosen Terhadap Kualitas Mahasiswa Di STIE Mikroskil**

Kompetensi dosen yang berbeda seperti apakah dosen memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar [16]. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Menhard (2018) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi dosen berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar pada mahasiswa [17].

Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Kompetensi Dosen berpengaruh terhadap kualitas mahasiswa di STIE Mikroskil.

#### **2.4.5. Pengaruh Variabel Teknologi Informasi, Lingkungan, Perilaku Mahasiswa dan Kompetensi Dosen Terhadap Kualitas Mahasiswa Di STIE Mikroskil**

Dalam mempengaruhi kualitas mahasiswa dalam sebuah perguruan tinggi, institusi tersebut harus mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan. Untuk mencapai kualitas mahasiswa yang baik, mahasiswa membutuhkan teknologi informasi yang mumpuni, lingkungan yang kondusif, perilaku mahasiswa yang mendukung, dan kompetensi dosen yang sesuai.

Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>5</sub>: Teknologi informasi, lingkungan, perilaku mahasiswa dan kompetensi dosen berpengaruh terhadap kualitas mahasiswa di STIE Mikroskil.

